

Jurnal Inovasi Sosial: Diseminasi Program Pengabdian Berbasis Masalah Sosial

Crossmark

RECEIVED
16 Maret 2025REVISED
15 Juni 2025

ARTIKEL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pengembangan Kreativitas Siswa MTsN 2 Konawe Melalui Seni Kriya dengan Teknik Jumputan (Ikat Celup)

Developing Student Creativity at MTsN 2 Konawe through Kriya Art with Jumputan (Tie-Dye) Technique

Nurtikawati^{1*}, Rahmat Sewa Suraya¹, Komang Wahyu Rustiani¹ dan Shinta Arjunita Saputri¹¹Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

*Penulis korespondensi.

E-mail: nurtikawatika@gmail.com

This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).

You are free to share — copy and redistribute the material in any medium or format — and adapt — remix, transform, and build upon the material for any purpose, even commercially.

You must give appropriate credit, provide a link to the license, and indicate if changes were made.

Full license details: creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa MTsN 2 Konawe melalui seni kriya dengan teknik jumputan atau ikat celup. Permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya pembelajaran prakarya di sekolah tersebut, khususnya di bidang seni rupa dan seni kriya. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan seni kriya dengan teknik jumputan, memperkenalkan teknik dan bahan-bahan yang digunakan, serta membebaskan siswa untuk memilih warna dan teknik yang diinginkan. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan, dari November hingga Desember 2022, di MTsN 2 Konawe. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, seperti survei awal dan koordinasi dengan kepala sekolah, serta tahap pelaksanaan workshop yang mencakup penjelasan materi dan praktik langsung pembuatan jumputan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa program berjalan lancar dan memberikan pengalaman baru bagi siswa dan guru dalam pengembangan kreativitas seni. Diharapkan sekolah dapat memasukkan seni kriya jumputan ke dalam mata pelajaran prakarya untuk mengoptimalkan kreativitas siswa.

Kata Kunci: Kreativitas Siswa, Seni Kriya, Teknik Jumputan, Ikat Celup

Abstract

This community service project aims to develop the creativity of students at MTsN 2 Konawe through kriya art using the jumputan (tie-dye) technique. The problem identified was the lack of practical art lessons at the school, especially in the fields of fine arts and kriya art. The proposed solution was to provide training in kriya art with the jumputan technique, introduce the techniques and materials used, and give students the freedom to choose their own colors and techniques. The activity was conducted for one month, from November to December 2022, at MTsN 2 Konawe. The implementation method included a preparation phase, such as an initial survey and coordination with the school principal, and a workshop phase, which involved explaining the material and hands-on practice of making jumputan. The results of this activity show that the program ran smoothly and provided new experiences for both students and teachers in developing artistic creativity. It is hoped that the school will be able to incorporate jumputan kriya art into its practical lessons to optimize student creativity.

Keywords: Student Creativity, Kriya Art, Jumputan Technique, Tie-Dye

1 Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran krusial dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa, salah satunya adalah kreativitas. Kreativitas adalah salah satu kompetensi kunci yang dibutuhkan untuk memahami niat kewirausahaan sejak dini (Martínez-Martínez *et al.*, 2025). Mengembangkan kreativitas pada siswa berarti mendorong mereka untuk menghasilkan ide-ide baru, berpikir kritis, dan membentuk pola pikir adaptif terhadap tantangan yang terus berubah (Inoubli and Gharbi 2024) (Kistyanto *et al.* 2021) (Xi and Mai 2025) (Wolcott and Sargent 2021).

Salah satu pendekatan efektif untuk menstimulasi kreativitas adalah melalui seni kriya, khususnya dengan memanfaatkan warisan budaya seperti batik. Seni kriya tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan praktis dan inovatif (Chen, Ren, and Zhang 2021) (Gil Arroyo, Knollenberg, and Barbieri 2021). Di Indonesia, batik memiliki beragam teknik, salah satunya adalah jumputan atau ikat celup, yang merupakan proses pewarnaan kain dengan mengikat bagian-bagian tertentu untuk menciptakan pola. Teknik ini merupakan bagian dari warisan budaya tekstil yang telah lama ada dan terus dilestarikan di berbagai daerah (Somi Kedan and Visser 2021).

Pelatihan seni kriya dengan teknik jumputan merupakan strategi yang relevan untuk diterapkan di lingkungan pendidikan, seperti di Madrasah Tsanawiyah (MTs), guna mengembangkan kreativitas siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk berinteraksi langsung dengan proses kreatif, mulai dari mendesain pola, mengikat, hingga mewarnai kain. Proses ini melatih ketelitian, kesabaran, dan kemampuan untuk mewujudkan gagasan menjadi karya nyata. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan kerajinan seperti tie-dye dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis siswa, bahkan berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan (Hadi, Salsabila, and Nurtikawati 2023).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MTsN 2 Konawe dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui pelatihan seni kriya dengan teknik jumputan. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta individu-individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional (Abukhalaf and von Meding 2021), kemampuan inovatif (Kistyanto *et al.* 2021) (Obrenovic *et al.* 2021), dan kebanggaan akan warisan budaya mereka.

2 Metode

Target dari kegiatan pengabdian ini adalah siswa MTsN 2 Konawe yang mempelajari pelajaran seni budaya atau tertarik mempelajari seni kriya. Lokasi pelaksanaan pengabdian ini adalah di MTsN 2 Konawe, yang beralamat di Jalan Mokodompit no 414, Inalahi, Kecamatan Wawotobi, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara.

Strategi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan workshop.

1. Tahap Persiapan:

- (a) Tim pelaksana melakukan survei awal terhadap siswa MTsN 2 Konawe untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran seni budaya.
- (b) Mendata jumlah siswa yang tertarik untuk mengikuti kegiatan membuat seni kriya dengan teknik jumputan.
- (c) Mempersiapkan pelatihan secara langsung dengan berkoordinasi dengan kepala sekolah.
- (d) Tim dosen melakukan observasi lapangan untuk mengetahui pembelajaran prakarya yang ada di MTsN 2 Konawe.
- (e) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas kepada siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Workshop:

- (a) Acara dimulai dengan pembukaan oleh panitia.
- (b) Pemateri menyajikan materi dengan menjelaskan tentang seni kriya teknik jumputan.
- (c) Siswa diajak untuk praktik membuat jumputan secara bersama-sama.

Setelah pelaksanaan, program ini juga dievaluasi bersama oleh tim dosen. Sebagai tindak lanjut, dilakukan pembuatan laporan pengabdian masyarakat.

3 Hasil dan Dampak

Kegiatan pengabdian ini berfokus pada pengembangan kreativitas seni siswa MTsN 2 Konawe melalui pelatihan seni kriya dengan teknik jumputan (ikat celup). Teknik jumputan adalah proses mengikat kain sesuai pola yang diinginkan, kemudian mencelupkannya ke dalam zat warna, yang akan menghasilkan motif unik. Dalam pelatihan ini, tim pengabdian mengajarkan teknik jumputan dengan mengikat kelereng dan mengikat kain untuk menciptakan pola batik setelah dicelupkan ke pewarna.

Proses pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan:

1. Tahap Persiapan: Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh kepala sekolah dan dihadiri oleh beberapa guru dan siswa. Tim menyiapkan tempat dan menjelaskan alat serta bahan yang akan digunakan, seperti kain mori, pewarna remasol, waterglass, karet, kelereng, sarung tangan, celemek, air, dan ember.
2. Membuat Warna: Pewarna sintetis jenis Remasol digunakan karena menghasilkan warna yang lebih cerah dan beragam dibandingkan pewarna alami. Waterglass juga ditambahkan sebagai penguat warna.
3. Membuat Pola: Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membuat pola pada kain dengan teknik ikat celup menggunakan kelereng atau dengan melipat dan mengikat kain. Ikatan harus kuat agar motif yang dihasilkan jelas.
4. Pewarnaan dan Pencucian: Kain yang sudah diwarnai didiamkan minimal 4 jam agar warna melekat sempurna. Setelah itu, kain dicuci dengan air mengalir hingga air bilasan menjadi bening, barulah motif dan warnanya terlihat.
5. Tahap Penutup: Setiap kelompok diminta membandingkan hasil motif yang dibuat sebelum dan sesudah dicuci, serta diberikan tips perawatan kain agar awet.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Siswa dan guru MTsN 2 Konawe menunjukkan kerja sama yang baik, sehingga prosesnya tidak mengalami kendala berarti. Program ini berhasil memberikan pengalaman baru bagi siswa dan guru dalam mengembangkan kreativitas seni. Dampak mendasar dari kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas siswa, mengingat pembelajaran prakarya di sekolah tersebut sebelumnya masih kurang. Dengan adanya kegiatan ini, siswa dapat menjadi lebih kreatif dan lebih memahami seni.

4 Diskusi

Kegiatan pengabdian ini secara langsung sejalan dengan berbagai teori dan penelitian yang menekankan pentingnya pengembangan kreativitas, keterampilan praktis, dan nilai-nilai budaya dalam pendidikan. Kreativitas merupakan salah satu kompetensi kunci yang krusial, bahkan sering kali dianggap sebagai pendorong utama dalam membentuk niat kewirausahaan (Martínez-Martínez *et al.*, 2025). Melalui pelatihan seni kriya dengan teknik jumputan, siswa tidak hanya diajak untuk mengikuti serangkaian langkah, tetapi juga didorong untuk berpikir kreatif dalam menentukan pola dan kombinasi warna. Pengalaman ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk menghasilkan karya yang orisinal (Runco, 2007; Runco, 2014; Runco, 2023).

Proses pelatihan yang melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam membuat pola dan mewarnai kain memperkuat pentingnya interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa interaksi langsung dan kerja sama tim dapat menjadi faktor penting dalam memfasilitasi kreativitas (Kratzer, Leenders, and Van Engelen 2010) (Reiter-Palmon, Wigert, and Vreede 2012). Selain itu, dengan adanya bimbingan dari tim pengabdian, kegiatan ini juga merefleksikan peran mentor dalam membantu individu mengembangkan kreativitas mereka secara efektif (Wang and Shibayama 2022).

Penggunaan teknik jumputan, yang merupakan warisan budaya, juga memiliki relevansi mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa seni kriya tradisional, seperti produksi batik, dapat menjadi sumber daya untuk pengembangan ekonomi dan sosial (Chen, Ren, and Zhang 2021). Dengan memperkenalkan teknik ini kepada siswa, kegiatan pengabdian ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan seni, tetapi juga menanamkan apresiasi terhadap warisan budaya lokal (Somi Kedan and Visser 2021). Pendekatan ini mendukung gagasan bahwa kreativitas dapat berakar pada budaya dan berkontribusi pada pengembangan masyarakat secara berkelanjutan (Sasaki 2010) (Gil Arroyo, Knollenberg, and Barbieri 2021). Penggunaan pewarna remasol dalam pelatihan ini juga relevan dengan tren inovasi yang menggabungkan metode modern untuk menciptakan karya dengan nilai estetika dan efisiensi yang lebih baik (Hendrawan and Suhaily 2025). Pelatihan seni kriya

dengan teknik jumputan ini merupakan media efektif untuk menstimulasi kreativitas siswa secara praktis. Kegiatan ini membuktikan bahwa pembelajaran yang berpusat pada pengalaman langsung dapat menjadi solusi atas kurangnya materi prakarya di sekolah, sekaligus memberikan fondasi untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis (Wolcott and Sargent 2021) dan inovasi di masa depan (Kistyanto et al. 2021).

Secara praktis, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak langsung yang signifikan bagi siswa, guru, dan institusi pendidikan. Bagi siswa, pelatihan ini tidak hanya menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan teknis dalam seni kriya, tetapi juga memicu pertumbuhan kreativitas dan inovasi. Siswa belajar bahwa seni bukan sekadar meniru, melainkan tentang eksplorasi ide dan eksekusi yang orisinal. Pengalaman ini berpotensi membangkitkan minat mereka terhadap kewirausahaan (Martínez-Martínez, Ventura, and Santos-Jaén 2025) di bidang industri kreatif, di mana kreativitas merupakan modal utama untuk menghasilkan produk unik.

Bagi guru, kegiatan ini berfungsi sebagai model pembelajaran prakarya yang efektif dan menarik. Mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam teknik jumputan yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah, sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif dan relevan. Hal ini sejalan dengan perlunya pendidik untuk mengadopsi pendekatan inovatif guna menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa (Wolcott and Sargent 2021).

Bagi MTsN 2 Konawe, program ini menjadi langkah awal untuk memperkuat identitas sekolah sebagai institusi yang peduli terhadap pengembangan bakat seni dan pelestarian budaya lokal. Pemanfaatan seni kriya sebagai media pembelajaran menunjukkan bahwa sekolah memiliki inisiatif untuk menggali potensi siswa di luar bidang akademis. Keberhasilan program ini juga dapat mendorong pihak sekolah untuk menjalin kolaborasi dengan komunitas lokal atau pelaku usaha kreatif, sehingga kegiatan serupa dapat berlanjut dan memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Melalui kegiatan ini, kreativitas tidak lagi dipandang sebagai konsep abstrak, melainkan sebuah kompetensi yang dapat dibentuk dan dikembangkan melalui praktik langsung.

Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, durasi pelaksanaan yang relatif singkat menyebabkan eksplorasi teknik jumputan tidak dapat dilakukan secara lebih mendalam, seperti penggunaan jenis pewarna alami atau pengembangan pola yang lebih kompleks. Kedua, evaluasi dampak kreativitas siswa masih bersifat kualitatif dan observasional, sehingga pengukuran keberhasilan belum didukung oleh data kuantitatif yang terukur. Keterbatasan ini juga mencakup aspek keberlanjutan program, di mana tidak ada mekanisme formal yang menjamin bahwa siswa atau guru akan terus mengembangkan keterampilan yang telah mereka peroleh setelah kegiatan berakhir.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, berikut beberapa saran untuk kegiatan di masa mendatang:

1. Peningkatan Durasi dan Modul Pelatihan: Kegiatan serupa sebaiknya dirancang dengan durasi yang lebih panjang dan modul yang lebih bervariasi. Misalnya, dengan memperkenalkan teknik pengikatan yang lebih rumit, penggunaan jenis pewarna lain, atau bahkan mengajarkan cara mengolah pewarna alami dari bahan-bahan lokal.
2. Pembentukan Komunitas dan Pendampingan Berkelanjutan: Pihak sekolah dapat membentuk klub seni atau komunitas kreatif bagi siswa yang berminat. Tim pengabdian atau sukarelawan dapat memberikan pendampingan secara berkala untuk menjaga motivasi dan membantu siswa mengembangkan ide-ide mereka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa niat dan perilaku kreatif yang telah terbentuk dapat terus berlanjut (Inoubli and Gharbi 2024).
3. Integrasi ke dalam Kurikulum: Sekolah dapat mengintegrasikan seni kriya jumputan ke dalam mata pelajaran prakarya. Ini akan menjamin keberlanjutan pembelajaran dan pengembangan kreativitas sebagai bagian dari kurikulum formal.
4. Kemitraan untuk Pemasaran: Jika siswa telah menghasilkan karya yang berkualitas, sekolah dapat menjalin kemitraan dengan pihak luar, seperti UMKM atau pameran lokal, untuk memamerkan atau menjual karya mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga menumbuhkan semangat wirausaha sejak dini (Martínez-Martínez, Ventura, and Santos-Jaén 2025).

5 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk "Pengembangan Kreativitas Siswa MTsN 2 Konawe Melalui Seni Kriya dengan Teknik Jumputan (Ikat Celup)" ini secara umum berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh tim pengabdian. Siswa dan guru MTsN 2 Konawe menunjukkan kerja sama yang baik, sehingga proses pengabdian dapat terlaksana tanpa kendala yang berarti.

Secara khusus, kegiatan ini berhasil membantu dan memberikan pengalaman baru kepada siswa dan guru MTsN 2 Konawe dalam pengembangan kreativitas seni. Kurangnya pembelajaran prakarya di sekolah tersebut, khususnya di bidang seni rupa kriya, dapat teratasi dengan adanya program ini. Pelatihan teknik jumputan tidak hanya memberikan pengetahuan dasar tentang seni kriya, tetapi juga membebaskan siswa untuk berekspresi dan berkreasi melalui pemilihan warna serta teknik yang mereka sukai, yang pada akhirnya menumbuhkan jiwa kreatif pada diri siswa.

Daftar Pustaka

- Abukhalaf, Amer Hamad Issa and Jason von Meding (2021). "Psycholinguistics and emergency communication: A qualitative descriptive study". In: *International Journal of Disaster Risk Reduction* 55, p. 102061. ISSN: 2212-4209. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2021.102061>. URL: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2212420921000273>.
- Chen, Zhengfu, Xiaodong Ren, and Zaijie Zhang (2021). "Cultural heritage as rural economic development: Batik production amongst China's Miao population". In: *Journal of Rural Studies* 81, pp. 182–193. ISSN: 0743-0167. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.10.024>. URL: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0743016720300097>.
- Gil Arroyo, Claudia, Whitney Knollenberg, and Carla Barbieri (2021). "Inputs and outputs of craft beverage tourism: The Destination Resources Acceleration Framework". In: *Annals of Tourism Research* 86, p. 103102. ISSN: 0160-7383. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.annals.2020.103102>. URL: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738320302462>.
- Hadi, Arie Toursino, Syefira Salsabila, and Nurtikawati (2023). "Pelatihan Pembuatan Kaos Tie Dye pada Siswa Sekolah Dasar Sawapudo Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe". Indonesian. In: *Jurnal Inovasi Sosial: Diseminasi Program Pengabdian Berbasis Masalah Sosial* 1.1, pp. 20–28. URL: <https://journal.arttour-publishing.com/index.php/jurnalinovasisosial/id/article/view/6>.
- Hendrawan, Aldi and S. Siti Suhaily (2025). "Development of Marbling Technique on Fabric Using Eco-Friendly Colouring Indigo Dye to Improve Aesthetic and Environmental Values". In: *Paper Asia* 41.3. Cited by: 0; All Open Access, Hybrid Gold Open Access, pp. 269–280. DOI: [10.59953/paperasia.v41i3b.174](https://doi.org/10.59953/paperasia.v41i3b.174). URL: <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-105010867943&doi=10.59953%2fpaperasia.v41i3b.174&partnerID=40&md5=9b08bd1e5f8ef4702bb357428e22e9bd>.
- Inoubli, Chiheb Eddine and Lamia Gharbi (2024). "Investigating how social context moderates the relationship between intentions and behaviors in student entrepreneurship: Case of Tunisian students". In: *The International Journal of Management Education* 22.1, p. 100918. ISSN: 1472-8117. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100918>. URL: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1472811723001568>.
- Kistyanto, Anang, Muhammad Fajar Wahyudi Rahman, Firman Adhar Wisandiko, and Emeraldita Eka Putri Setyawati (2021). "Cultural intelligence increase student's innovative behavior in higher education: the mediating role of interpersonal trust". In: *International Journal of Educational Management* 36.4, pp. 419–440. ISSN: 0951-354X. DOI: <https://doi.org/10.1108/IJEM-11-2020-0510>. URL: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0951354X21000351>.
- Kratzer, Jan, Roger Th.A.J. Leenders, and Jo M.L. Van Engelen (2010). "The social network among engineering design teams and their creativity: A case study among teams in two product development programs". In: *International Journal of Project Management* 28.5, pp. 428–436. ISSN: 0263-7863. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2009.09.007>. URL: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0263786309001094>.
- Martínez-Martínez, Sofía Louise, Rafael Ventura, and José Manuel Santos-Jaén (2025). "Creativity Vs Grit: key competences to understand Entrepreneurial Intention". In: *The International Journal of Management Education* 23.2, p. 101143. ISSN: 1472-8117. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2025.101143>. URL: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1472811725000138>.
- Obrenovic, Bojan, Jianguo Du, Danijela Godinić, and Diana Tsoy (2021). "Personality trait of conscientiousness impact on tacit knowledge sharing: the mediating effect of eagerness and subjective norm". In: *Journal of Knowledge Management* 26.5, pp. 1124–1163. ISSN: 1367-3270. DOI: <https://doi.org/10.1108/JKM-01-2021-0066>. URL: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1367327021000788>.
- Reiter-Palmon, Roni, Ben Wigert, and Triparna de Vreede (2012). "Chapter 13 - Team Creativity and Innovation: The Effect of Group Composition, Social Processes, and Cognition". In: *Handbook of Organizational Creativity*. Ed. by Michael D. Mumford. San Diego: Academic Press, pp. 295–326.

- ISBN: 978-0-12-374714-3. DOI: <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-374714-3.00013-6>. URL: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780123747143000136>.
- Sasaki, Masayuki (2010). "Urban regeneration through cultural creativity and social inclusion: Rethinking creative city theory through a Japanese case study". In: *Cities* 27. City, Culture, Social Inclusion, S3–S9. ISSN: 0264-2751. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.cities.2010.03.002>. URL: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0264275110000569>.
- Somi Kedan, Petronela and Leontine Visser (2021). "Kewatek, the Ikat Textiles from Adonara". In: *Bijdragen tot de taal-, land- en volkenkunde / Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia* 177.1, pp. 62–93. ISSN: 0006-2294. DOI: <https://doi.org/10.1163/22134379-bja10010>. URL: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0006229421000071>.
- Wang, Jian and Sotaro Shibayama (2022). "Mentorship and creativity: Effects of mentor creativity and mentoring style". In: *Research Policy* 51.3, p. 104451. ISSN: 0048-7333. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.respol.2021.104451>. URL: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0048733321002432>.
- Wolcott, Susan K. and Matthew J. Sargent (2021). "Critical thinking in accounting education: Status and call to action". In: *Journal of Accounting Education* 56, p. 100731. ISSN: 0748-5751. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2021.100731>. URL: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S074857512100018X>.
- Xi, Yipeng and Luu Thuc Ngan Mai (2025). "Shifting tides: How public perceptions of GPT regulation evolved before and after GPT-4 on Quora". In: *Telecommunications Policy* 49.7, p. 103001. ISSN: 0308-5961. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.telpol.2025.103001>. URL: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0308596125000989>.